

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

Oleh:

Moh. Soleh¹

Ilham Binsar Sinaga²

Atma Bagus Wibowo³

Moh. Taufik Hidayat⁴

Universitas Trunodjoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: msoleh@trunojoyo.ac.id, ilhambinsar105@gmail.com,
atmabagus12@gmail.com, putrataufik059@gmail.com.

Abstract. *This study aims to determine how recycling plastic waste can enhance the creativity of elementary school students. The background of this research stems from the growing problem of plastic waste in the school environment and the importance of fostering creativity and environmental awareness from an early age. This research employed a descriptive qualitative method involving 20 fourth-grade students of SD Negeri Petompon 02, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation during Project-Based Learning activities focused on recycling plastic waste into craft products. The results showed that these activities significantly improved students' creative thinking skills, including fluency in generating ideas, flexibility in problem-solving, as well as originality and elaboration in creating unique works. Moreover, the project fostered collaboration, responsibility, and environmental awareness among students. Therefore, plastic waste recycling activities are not only effective in enhancing creativity but also serve as a medium for character education and environmental awareness in elementary school students.*

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

Keywords: *Creativity, Recycling, Plastic Waste, Handicrafts, Elementary School Students,*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan daur ulang limbah plastik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya permasalahan limbah plastik di lingkungan sekolah serta pentingnya menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas IV SD Negeri Petompon 02 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek daur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang meliputi kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan dalam memecahkan masalah, serta orisinalitas dan elaborasi dalam menciptakan karya. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis daur ulang limbah plastik tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter dan kesadaran ekologis bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas, Daur Ulang, Limbah Plastik, Kerajinan Tangan, Siswa Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Masalah limbah plastik merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia modern. Setiap tahun, jutaan ton limbah plastik dihasilkan dan sebagian besar berakhir di lingkungan tanpa pengelolaan yang memadai. Menurut laporan United Nations Environment Programme (2023), lebih dari 400 juta ton plastik diproduksi secara global, dan sebagian besar sulit terurai sehingga mencemari tanah serta perairan. Fenomena ini juga dirasakan dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah dasar yang masih sering menggunakan plastik sekali pakai untuk keperluan sehari-hari.¹

¹ Siti Hadiaty Yuningsih and Alim Jaizul, "Increasing Students' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School" 6, no. 2 (2025): 102–6.

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran strategis untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan pada anak sejak dini. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengintegrasikan kegiatan daur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan dalam pembelajaran seni dan budaya. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Penelitian Safitri et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan limbah plastik sebagai media pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas siswa SD melalui eksplorasi ide dan desain karya.²

Kegiatan daur ulang plastik juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kepekaan terhadap lingkungan. Aktivitas upcycling crafts membantu siswa mengembangkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan barang bekas menjadi produk fungsional.³ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Abdullah dan Alimuddin yang menunjukkan bahwa integrasi limbah plastik dalam pembelajaran seni visual meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan mendorong inovasi dalam proses penciptaan karya seni di sekolah dasar.⁴ Selain itu, kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan juga relevan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan (education for sustainability). Kegiatan seni berbasis lingkungan memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran keberlanjutan dan membangun kreativitas anak sejak usia dini. Melalui kegiatan seperti kolase, patung mini, atau hiasan dari plastik bekas, siswa dapat mengaitkan konsep ekologi dengan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan yang berbasis seni dapat memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap bumi. Pembelajaran seni yang menggunakan bahan daur ulang seperti plastik, kertas, dan logam mampu meningkatkan kesadaran ekologis serta kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran tematik. Kegiatan seperti ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kreatif yang mendukung pengembangan karakter dan rasa ingin tahu anak.⁵ Pendekatan pembelajaran yang melibatkan bahan daur ulang juga memberikan

² N N Safitri, A Nurharini, and I Avifah, "The Effect of Using Plastic Waste in Making Handicrafts to Increase Student Creativity" 5, no. 2 (2024): 402–12.

³ Ari Nurendah and Lasma Wati, "Analysis of Students' Creativity Level through Upcycling Crafts from Used Plastic in Class IV Elementary School" 34, no. 01 (2025): 113–28.

⁴ Siti Zuraida Maaruf et al., "UPCYCLING JUNK ART AND CRAFT MODULE" 8, no. 2 (2021): 55–70.

⁵ Rock Finale, "Can We Raise the Level of Environmental Awareness Through Art?" 6, no. 1 (2025): 147–63.

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

kesempatan bagi guru untuk menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Dengan model ini, siswa didorong untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya nyata dari limbah plastik. penerapan metode kolase berbasis plastik bekas di SD Jiput berhasil meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat aspek kolaboratif dalam pembelajaran.⁶ Kegiatan daur ulang di sekolah dasar juga sejalan dengan inisiatif global dalam pendidikan hijau (green education). Melalui proyek SCRAPPIES menyoroti pentingnya pemberdayaan sekolah untuk mengelola limbah dan menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis keberlanjutan. Di Indonesia, konsep serupa dapat diadaptasi dengan memanfaatkan bahan-bahan plastik yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Selain manfaat pendidikan dan lingkungan, kegiatan pengolahan limbah plastik juga dapat menjadi sarana terapi ekspresif yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan buangan dalam pembelajaran seni mampu menumbuhkan kepercayaan diri kreatif dan memberikan solusi praktis terhadap keterbatasan sumber daya pendidikan seni di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak bergantung pada ketersediaan bahan baru, tetapi pada kemampuan berpikir inovatif.⁷

Melalui berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan memiliki dampak yang luas bagi pengembangan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Aktivitas ini dapat menjadi solusi edukatif dalam mengatasi permasalahan sampah plastik sekaligus menyiapkan generasi muda yang peduli, kreatif, dan berwawasan lingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kreativitas dalam Pendidikan Dasar

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, solusi, atau karya yang orisinal dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas bukan hanya hasil akhir berupa produk, melainkan juga proses berpikir divergen yang

⁶ Ade Juanto et al., "Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-District , Pandeglang Regency 160) Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-District , Pandeglang Regency , Juanto , A ., Syifa , F ., Putri , S . S ., Rivaldo , A ., Alfiansyah , Arianna , Aji , B ., Maulana , E ., Wahyudi , F ., Jalis , Robi , Insiyah , S . A ., Umiroh , Hayat ," 2025, 159–65.

⁷ Lydia Romney Stewart, "Enabling Constraints in Artmaking : Developing Creative Confidence Through Discarded Materials," 2025.

melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui integrasi kegiatan seni berbasis limbah plastik yang menuntut kemampuan berpikir fleksibel dan imajinatif. Aktivitas semacam ini memungkinkan siswa mengubah benda-benda tak bernilai menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan fungsional.⁸

Teori Pembelajaran Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam konteks daur ulang limbah plastik, siswa tidak hanya menerima informasi pasif mengenai masalah lingkungan, tetapi juga terlibat aktif dalam memecahkan permasalahan tersebut melalui tindakan nyata. Aktivitas berbasis pengalaman seperti mendaur ulang limbah di sekolah dasar memperkuat pemahaman konsep sains dan sosial secara kontekstual karena melibatkan interaksi antara siswa, bahan, dan lingkungan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek berupa produk kerajinan dari plastik bekas. Pembelajaran berbasis riset dan proyek memicu siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan bereksperimen dengan bahan daur ulang sehingga menghasilkan karya yang inovatif dan berkelanjutan.⁹

Teori Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education Theory*)

Pendidikan lingkungan menekankan pentingnya membangun kesadaran ekologis sejak usia dini. Dalam kerangka ini, kegiatan mendaur ulang plastik menjadi media pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan teoritis tentang pencemaran lingkungan dengan praktik langsung. Zhang, Jung, & Asari (2025) melalui tinjauan sistematis menegaskan bahwa praktik pengajaran yang menanamkan literasi lingkungan melalui

⁸ Dewi Astuti Abdullah, "Enhancing Student Creativity Through Plastic Waste Integration in Visual Art Education" 4, no. 4 (2025): 3463–73.

⁹ Restiana Sukardi et al., "Guided Research-Based Learning in Fostering Research Creativity for Biodegradable Plastic among Prospective Primary School Teachers" 13, no. 2 (2025): 254–67.

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

seni terbukti memperkuat tanggung jawab sosial dan pemahaman ekologis siswa di sekolah dasar.¹⁰

Pendidikan Seni sebagai Media Pengembangan Kreativitas

Seni memiliki peran penting dalam menstimulasi kreativitas anak. Menurut Chatzigeorgiadou (2025), integrasi konsep daur ulang dengan pendidikan seni mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir multidisipliner, menggabungkan aspek estetika, ilmiah, dan teknologi. Proses pembuatan karya seni dari plastik bekas melatih siswa memahami nilai keberlanjutan serta menghargai keindahan yang lahir dari material sederhana.

Teori Pendidikan Berbasis Keberlanjutan (*Education for Sustainable Development*)

Konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) menekankan pada pembentukan karakter yang berwawasan ekologis. Pendekatan “zero plastic waste” di sekolah mendukung program Adiwiyata dengan menanamkan nilai tanggung jawab terhadap alam melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa tindakan sederhana seperti mendaur ulang dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.¹¹

Pendekatan Sosial dan Kolaboratif dalam Pembelajaran

Kegiatan daur ulang di sekolah juga menciptakan ruang sosial di mana siswa berkolaborasi, berdiskusi, dan saling bertukar ide. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana interaksi sosial berperan penting dalam mengembangkan potensi kognitif. Aktivitas berbasis ekobrick dan daur ulang plastik memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim di antara siswa.¹²

¹⁰ Xinqi Zhang and Wanseop Jung, “Systematic Review of Environmental Education Teaching Practices in Schools : Trends and Gaps (2015 – 2024),” 2025, 1–18.

¹¹ Muhammad Eko Oktaviansyah and Ovie Monika Safitri, “Renai” 11, no. 1 (2025): 40–55.

¹² Athena Zulfa et al., “Ecobrick as a Sustainable Lifestyle Implementation in Shaping Students ’ Creativity and Environmental Care” 6, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.301>.

Kreativitas dan Keberlanjutan sebagai Nilai Pendidikan Modern

Dalam pendidikan modern, kreativitas tidak lagi dipandang sebagai bakat alami, melainkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan keberlanjutan. Penggunaan bahan daur ulang dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar dapat memperkuat kesadaran ekologis sekaligus menumbuhkan kemampuan inovatif dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitar.¹³

Kerangka Teoritis Integratif

Berdasarkan berbagai teori di atas, kegiatan daur ulang limbah plastik menjadi kerajinan di sekolah dasar dapat diposisikan sebagai pendekatan integratif antara pembelajaran seni, pendidikan lingkungan, dan pengembangan karakter. Kerangka teoretis ini menghubungkan teori konstruktivisme, PjBL, dan Education for Sustainable Development dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang tidak hanya membentuk pengetahuan konseptual, tetapi juga nilai-nilai kreatif dan ekologis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan daur ulang limbah plastik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Batah Barat 2 dengan subjek sebanyak 19 siswa kelas III yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Proses penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan bahan limbah plastik seperti botol dan gelas bekas serta menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek bertema “Mengolah Limbah Plastik Menjadi Karya Bernilai”. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat kali pertemuan, di mana siswa diperkenalkan pada pentingnya daur ulang serta diarahkan membuat berbagai produk kerajinan seperti pot bunga dan hiasan meja dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Tahap evaluasi dilakukan melalui presentasi hasil karya dan refleksi bersama untuk menilai kreativitas, orisinalitas, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi bentuk nyata.

¹³ Edward Enrique et al., “RECYCLED MATERIALS TO STRENGTHEN ENVIRONMENTAL AWARENESS IN PRESCHOOL CHILDREN AT A RURAL EDUCATIONAL INSTITUTION IN THE AMAZON REGION , 2025” 32 (2025): 1633–44.

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai aktivitas dan perubahan kreativitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Indikator kreativitas yang digunakan mengacu pada teori Guilford yang mencakup kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi, guna menilai kemampuan siswa menghasilkan ide baru, berpikir variatif, dan mengembangkan karya secara kreatif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kegiatan daur ulang limbah plastik berperan dalam meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Kreativitas Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang limbah plastik mampu membangkitkan potensi kreatif siswa secara bertahap. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih bersikap pasif dan menunggu instruksi guru. Namun, setelah memahami konsep dasar daur ulang, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba dan bereksperimen dengan bahan yang tersedia. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dari sisi cara berpikir. Awalnya mereka hanya meniru contoh yang diberikan, tetapi kemudian mulai berani memunculkan ide baru. Hal ini terlihat ketika siswa memadukan berbagai bentuk plastik bekas menjadi karya yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi praktis. Kemajuan kreativitas siswa juga tampak dari kemampuan mereka mengembangkan variasi bentuk dan warna. Siswa yang semula ragu mulai percaya diri untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Pengalaman ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi.

Kegiatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Berbasis Limbah Plastik

Proyek daur ulang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok, di mana setiap siswa memiliki peran masing-masing. Pola kolaboratif ini menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Mereka saling membantu mulai dari pengumpulan bahan hingga proses finishing. Kegiatan kelompok membuat suasana

belajar menjadi lebih hidup. Siswa belajar mendengarkan pendapat teman, memberikan masukan, dan mencari solusi jika menghadapi kesulitan. Dalam proses ini, muncul dinamika sosial yang positif di mana setiap individu belajar menghargai kontribusi orang lain. Selain memperkuat keterampilan sosial, kerja kelompok juga menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat. Setiap kelompok berupaya menghasilkan karya terbaik, sehingga memicu semangat berkreasi yang tinggi. Kondisi ini mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan.

Kreativitas dan Inovasi dalam Proses Pembuatan Karya

Proses pembuatan karya dari limbah plastik menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka. Setiap kelompok memiliki kebebasan dalam menentukan bentuk, tema, dan warna karya yang akan dibuat. Hal ini memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide secara bebas. Beberapa siswa memanfaatkan botol plastik menjadi pot bunga yang dihias dengan cat warna-warni, sementara yang lain membuat tempat pensil, wadah permen, hingga miniatur hewan. Keanekaragaman hasil karya tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan kreativitas dalam berbagai dimensi. Selain aspek estetika, siswa juga diajak mempertimbangkan aspek fungsional dari karya mereka. Mereka belajar bahwa sebuah karya tidak hanya dinilai dari keindahannya, tetapi juga dari nilai guna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini menjadi bekal penting dalam menumbuhkan kecerdasan praktis sejak usia dini.

Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Pembimbing

Guru berperan sebagai pendamping yang memberi arahan tanpa membatasi kreativitas siswa. Dalam setiap tahap kegiatan, guru hanya memberikan contoh dasar dan membiarkan siswa mengembangkan idenya sendiri. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih mandiri dalam berpikir. Guru juga mendorong refleksi di setiap akhir sesi. Siswa diajak menceritakan proses pembuatan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang mereka temukan. Melalui refleksi tersebut, siswa belajar memahami makna dari setiap pengalaman belajar yang mereka lalui. Selain itu, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung kebebasan berekspresi. Dorongan positif dari guru terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba hal baru dan berani menampilkan hasil karya mereka di depan umum.

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

Implikasi terhadap Pembentukan Karakter dan Kepedulian Lingkungan

Kegiatan daur ulang ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kreativitas, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan. Siswa menjadi lebih sadar bahwa limbah plastik dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna. Kesadaran ini perlahan mengubah kebiasaan mereka dalam membuang sampah sembarangan. Selain itu, kegiatan ini menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam melalui tindakan sederhana. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya empati dan solidaritas antar siswa. Mereka belajar untuk bekerja bersama, saling membantu, dan menghargai hasil karya teman-temannya tanpa membedakan.

Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kendala yang cukup memengaruhi jalannya program. Kendala utama berasal dari keterbatasan alat dan bahan pendukung, seperti gunting, lem, dan cat warna. Kondisi ini menuntut kreativitas tambahan dalam memanfaatkan peralatan seadanya. Selain faktor teknis, terdapat pula tantangan dari sisi partisipasi siswa. Beberapa siswa awalnya enggan terlibat karena menganggap kegiatan daur ulang kurang menarik. Namun setelah melihat hasil karya teman-temannya, mereka mulai tertarik untuk ikut berpartisipasi. Hambatan lain muncul dalam hal waktu pelaksanaan. Kegiatan ini memerlukan durasi yang cukup panjang agar siswa dapat menyelesaikan karya dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mengatur jadwal yang fleksibel agar kegiatan tidak mengganggu pelajaran lain.

Strategi Pemecahan Masalah dan Solusi Inovatif

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan siswa menerapkan berbagai strategi praktis. Misalnya dengan memanfaatkan bahan alternatif seperti kain bekas, kardus, dan kertas warna untuk memperindah karya. Strategi ini mengajarkan siswa pentingnya berinovasi dalam keterbatasan. Guru juga mengadakan sesi berbagi alat antar kelompok agar semua siswa tetap dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, sekolah menyediakan wadah khusus untuk mengumpulkan bahan bekas yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan serupa di masa depan. Melalui pendekatan ini, kegiatan daur ulang menjadi tidak

hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembelajaran tentang nilai kemandirian, tanggung jawab, dan semangat gotong royong.

Refleksi atas Dampak Edukatif dan Sosial Program

Secara keseluruhan, kegiatan daur ulang limbah plastik di sekolah dasar memberikan dampak yang luas bagi perkembangan siswa. Tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih peka terhadap masalah lingkungan dan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih matang. Kegiatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan kolaboratif. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab karena mereka terlibat dalam aktivitas bersama yang menyenangkan dan bermakna. Dari hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan daur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menghasilkan karya seni dari bahan bekas, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, seperti kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan dalam menyesuaikan bentuk karya, serta orisinalitas dalam menciptakan produk yang unik dan bernilai. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis daur ulang dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 pada anak-anak sekolah dasar.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar guru lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang di lingkungan sekitar sekolah. Guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN

berekspresikan dan mengekspresikan ide-idenya secara bebas agar kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal. Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif untuk praktik daur ulang serta menyelenggarakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, orang tua diharapkan turut berperan dalam mendukung kegiatan ini di rumah dengan membiasakan anak untuk memilah dan memanfaatkan kembali limbah plastik menjadi benda berguna. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga, kegiatan daur ulang dapat menjadi gerakan pendidikan yang berkelanjutan dalam membangun generasi yang kreatif, mandiri, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Dewi Astuti. "Enhancing Student Creativity Through Plastic Waste Integration in Visual Art Education" 4, no. 4 (2025): 3463–73.
- Enrique, Edward, Rojas D E La, Ever Sanchez, Hilda Panduro, Bazan D E Lazaro, Salomé Lázaro Bazán, and Reyninger Sopla Tafur. "RECYCLED MATERIALS TO STRENGTHEN ENVIRONMENTAL AWARENESS IN PRESCHOOL CHILDREN AT A RURAL EDUCATIONAL INSTITUTION IN THE AMAZON REGION , 2025" 32 (2025): 1633–44.
- Finale, Rock. "Can We Raise the Level of Environmental Awareness Through Art ?" 6, no. 1 (2025): 147–63.
- Juanto, Ade, Fany Syifa, Siti Septiani Putri, Ahmad Rivaldo, Eji Maulana, Ficky Wahyudi, Siti Amanatun Insiyah, et al. "Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-District , Pandeglang Regency 160) Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-District , Pandeglang Regency , Juanto , A ., Syifa , F ., Putri , S . S ., Rivaldo , A ., Alfiansyah , Arianna , Aji , B ., Maulana , E ., Wahyudi , F ., Jalis , Robi , Insiyah , S . A ., Umiroh , Hayat ,," 2025, 159–65.
- Maaruf, Siti Zuraida, Wan Nur, Nadia Hanin, Wan Abdul, and Muhammad Faiz Sabri. "UPCYCLING JUNK ART AND CRAFT MODULE" 8, no. 2 (2021): 55–70.

- Nurendah, Ari, and Lasma Wati. "Analysis of Students ' Creativity Level through Upcycling Crafts from Used Plastic in Class IV Elementary School" 34, no. 01 (2025): 113–28.
- Oktaviansyah, Muhammad Eko, and Olvie Monika Safitri. "Renai" 11, no. 1 (2025): 40–55.
- Safitri, N N, A Nurharini, and I Avifah. "The Effect of Using Plastic Waste in Making Handicrafts to Increase Student Creativity" 5, no. 2 (2024): 402–12.
- Stewart, Lydia Romney. "Enabling Constraints in Artmaking : Developing Creative Confidence Through Discarded Materials," 2025.
- Sukardi, Restiana, Fully Rakhmayanti, Alya Rahmadiyah, Mohd Yahya, Fadzli Jusoh, Roel Verdadero Avila, Roseleena Anantanukulwong, et al. "Guided Research-Based Learning in Fostering Research Creativity for Biodegradable Plastic among Prospective Primary School Teachers" 13, no. 2 (2025): 254–67.
- Yuningsih, Siti Hadiaty, and Alim Jaizul. "Increasing Students ' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School" 6, no. 2 (2025): 102–6.
- Zhang, Xinqi, and Wanseop Jung. "Systematic Review of Environmental Education Teaching Practices in Schools : Trends and Gaps (2015 – 2024)," 2025, 1–18.
- Zulfa, Athena, Nur Laili Indasari, Fadhilatul Ummah, and Alma Vorfi Lama. "Ecobrick as a Sustainable Lifestyle Implementation in Shaping Students ' Creativity and Environmental Care" 6, no. 1 (2025): 1–14.
<https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.301>.